

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGARUH RESIKO KREDIT DAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL  
TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN PADA BANK YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

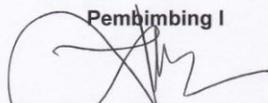
Oleh

**LILISVITA VAN SOLANG**

**NIM. 921 410 057**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

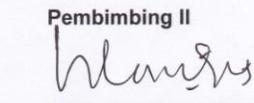
Pembimbing I



Zulkifli Boku, SE., Ak., M.Si

NIP : 19720519 2002212 1 001

Pembimbing II

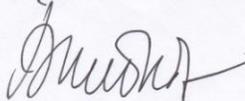


Hartati Tuli, SE., Ak., M.Si

NIP : 19721222 200501 2 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi



Sahmin Noholo, SE., MM

NIP : 19670617 200501 1 001

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari sektor perbankan. Dunia perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah menata sektor perbankan. Oleh karena itu pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap keberadaan perbankan dalam struktur perekonomian nasional.

Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah melalui Bank Indonesia yaitu dengan dikeluarkannya deregulasi di bidang keuangan, moneter, dan perbankan yang berkelanjutan dengan tujuan untuk menciptakan iklim perbankan yang sehat, mandiri, dan efisien. Bank Indonesia pada tanggal 9 Januari 2004 telah meluncurkan API (Arsitektur Perbankan Indonesia) sebagai suatu kerangka menyeluruh arah kebijakan pengembangan industri perbankan Indonesia ke depan.

Di dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Dalam menilai kinerja perusahaan yang bergerak di perbankan, investor cenderung lebih menilai dari tingkat kesehatan bank yang dapat dinilai dengan menggunakan teknik analisis metode CAMELS (*Capital, Assets quality, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk*), dimana mengacu pada Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bila lembaga keuangan bank meningkat kesehatannya diharapkan kinerjanya juga meningkat sehingga menunjang reputasinya, terutama bagi bank yang terdaftar di pasar modal.

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/ memperoleh laba secara efektif dan efisien. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Intinya adalah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2002:44).

Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*, karena ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam operasi perusahaan selain itu Bank Indonesia juga lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan (ROA) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai

profitabilitas suatu bank diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank (Sartono 2001 :115). Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas ( Kasmir, 2010 :89).

Sumber dana merupakan hal terpenting bagi bank untuk dapat meningkatkan jumlah kredit yang akan dilempar ke masyarakat. Dalam memberikan kredit, sektor perbankan memerlukan ketersediaan sumber dana. Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Dana-dana yang dimaksud meliputi dana yang bersumber dari bank itu sendiri, dana yang bersumber dari lembaga lainnya, dan dana yang bersumber dari masyarakat (Kasmir,2002:62).

Dana yang bersumber dari masyarakat luas atau dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2002:64). Dana tersebut dapat berasal dari simpanan berupa tabungan, giro, dan deposito. Dendawijaya (2009:49) mengungkapkan dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).

Menurut Ratna dalam Arisanti (2010), dengan meningkatnya dana pihak ketiga, maka dana yang dialokasikan untuk pemberian kredit juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan pula pendapatan bank yang akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas bank tersebut .

Namun pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung risiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain disebut risiko kredit, risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Menurut Dendawijaya (2009:82), kredit bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet. Kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor ekstern, faktor intern dari pihak perbankan dan faktor intern dari pihak nasabah.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur risiko kredit dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan (NPL)*. *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut. Dendawijaya (2009:82) mengemukakan dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang

diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.

Permodalan menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Prastiyaningtyas, 2010). Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup sehingga pada saat-saat kritis, bank tetap dalam posisi aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia.

Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko. Kecukupan modal pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Dendawijaya (2009:121) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dan modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya.

Dengan adanya modal yang memadai, bank dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien yang akan memberikan keuntungan pada perusahaan tersebut. CAR yang tinggi menunjukkan semakin stabil

usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil . Hal ini disebabkan karena bank mampu untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga laba bank semakin meningkat.

Fenomena yang terjadi di dunia perbankan Indonesia pada beberapa tahun terakhir menunjukkan dunia perbankan masih mengalami permasalahan. Di saat sektor perbankan mulai mendapatkan kembali kepercayaan masyarakat, muncul kembali kasus Bank Century. Hingga saat ini masih tidak jelas dimana titik mula permasalahannya dan belum juga terselesaikan. Kasus ini kembali mengguncang kepercayaan para nasabah bank. Kasus lainnya yaitu Bank Indonesia mencabut izin PT Bank Kredit Agricole Indosuez pada tahun 2003 yang disebabkan oleh karena memburuknya kinerja bank yaitu masalah kredit macet dan masalah permodalan. Selain itu Bank Indonesia menutup PT Bank Asiatic dan PT Bank Dagang Bali pada tahun 2004 yakni permasalahan permodalan banknya tidak dapat diselesaikan karena semakin meningkatnya kredit bermasalah akan menyebabkan modal pada bank semakin menurun sehingga dapat mengurangi tingkat profitabilitas bank.

Oleh karena rasio keuangan masih menjadi perhatian yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi maka penelitian ini bertujuan menganalisis kembali pengaruh resiko kredit dan kecukupan modal

dengan proksi NPL dan CAR. Sehingga peneliti mengambil judul yakni tentang “Pengaruh Resiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan Khususnya Bank Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Masalah pada tahun 2003 yang disebabkan oleh karena memburuknya kinerja bank yaitu masalah kredit macet dan masalah permodalan.
2. Bank Indonesia menutup PT Bank Asiatic dan PT Bank Dagang Bali pada tahun 2004 karena permasalahan permodalan banknya tidak dapat diselesaikan.
3. Semakin meningkatnya kredit bermasalah akan menyebabkan modal pada bank semakin menurun sehingga dapat mengurangi tingkat profitabilitas bank.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan yaitu :

1. Apakah resiko kredit berpengaruh terhadap tingkat Profitabilitas Bank Nasional yang terdaftar di Bursa efek Indonesia ?

2. Apakah tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank Nasional yang terdaftar di Bursa efek Indonesia ?
3. Apakah Resiko kredit dan Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank Nasional yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah resiko kredit berpengaruh terhadap tingkat Profitabilitas Bank Nasional yang terdaftar di Bursa efek Indonesia
2. Untuk mengetahui apakah tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Nasional yang terdaftar di Bursa efek Indonesia
3. Untuk mengetahui apakah resiko kredit dan tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Nasional yang terdaftar di Bursa efek Indonesia

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya :

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Memberikan tambahan pengetahuan dan sumbangan yang positif terhadap ilmu pengetahuan serta sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan meneliti lebih lanjut khususnya mengenai topik Resiko Kredit dan Tingkat kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

b. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan profitabilitas.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan profitabilitas pada perusahaan perbankan.

d. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan sebagai bukti empiris di bidang perbankan.